

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2026, Deva Saputra, et.al

Vol. 4, No. 1, 2026, 99-108
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i1>.

Peran Guru Dalam Membimbing Pelaksanaan Sholat Dhuha Bagi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum

Deva Saputra¹, Elva Frida Yanti², Sinta Sintia³

^{1,2,3} Fakultas Tarbiyah, Institut Al-Ma'arif Way Kanan

Email : ¹devasaputra88767@gmail.com, ²Fridaelva9@gmail.com,

³sintasintiya60@gamil.com

Abstract:

This study aims to determine the role of teachers in guiding the implementation of Dhuha prayer among students at Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consist of the principal, Islamic education teachers, classroom teachers, and students. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the implementation of Dhuha prayer at Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum has been carried out well and routinely as part of religious habituation activities. The role of teachers is very important in guiding the implementation of Dhuha prayer, including as instructors, role models, motivators, and supervisors. Teachers not only guide students in the correct procedures of prayer but also provide direct examples, motivation, and supervision to ensure that the activity runs orderly and solemnly. Supporting factors include school policies, adequate facilities and infrastructure, and good cooperation among teachers. Meanwhile, inhibiting factors include students' lack of awareness, limited time, and the need to improve student discipline. In conclusion, the role of teachers is crucial in the successful implementation of Dhuha prayer in shaping students' religious character. Therefore, continuous active involvement of teachers is needed to optimize religious habituation activities.

Keywords: *Teacher's Role, Dhuha Prayer, Habituation, Religious Character*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membimbing pelaksanaan sholat Dhuha bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum telah berjalan dengan cukup baik dan dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari pembiasaan ibadah. Peran

guru dalam membimbing pelaksanaan sholat Dhuha sangat penting, yaitu sebagai pembimbing, teladan, motivator, dan pengawas. Guru tidak hanya mengarahkan siswa dalam tata cara pelaksanaan sholat, tetapi juga memberikan contoh langsung, motivasi, serta melakukan pengawasan agar kegiatan berjalan dengan tertib dan khushyuk. Faktor pendukung dalam pelaksanaan sholat Dhuha meliputi adanya kebijakan sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, serta kerjasama antar guru. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran siswa, keterbatasan waktu, dan kedisiplinan siswa yang masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan sholat Dhuha dalam membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru secara berkelanjutan agar pembiasaan ibadah dapat berjalan secara optimal.

Kata kunci: *Peran Guru, Sholat Dhuha, Pembiasaan Ibadah, Karakter Religius*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Dalam pendidikan Islam, pembentukan akhlak dan pembiasaan ibadah merupakan bagian penting yang harus ditanamkan sejak usia dini, terutama pada tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Pada usia tersebut, anak masih berada dalam tahap pembentukan kebiasaan sehingga sangat mudah untuk diarahkan dan dibimbing dalam melaksanakan kegiatan keagamaan (Ananda and Rizki 2020).

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan dasar yang memiliki ciri khas pendidikan Islam, sehingga tidak hanya mengajarkan ilmu umum tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Salah satu bentuk penanaman nilai religius di madrasah adalah melalui pembiasaan ibadah, seperti membaca doa sebelum belajar, membaca Al- Qur'an, sholat berjamaah, dan sholat Dhuha. Pembiasaan ibadah di sekolah bertujuan agar siswa memiliki kebiasaan beribadah sejak dini sehingga terbentuk karakter religius dalam diri siswa (Arikunto and Suharsimi 2019a).

Sholat Dhuha merupakan salah satu sholat sunnah yang sangat dianjurkan dalam Islam dan memiliki banyak keutamaan. Sholat Dhuha dilaksanakan pada waktu pagi hari setelah matahari terbit hingga menjelang waktu dzuhur. Sholat Dhuha memiliki hikmah dan manfaat yang besar, baik dari segi spiritual maupun dari segi pembentukan karakter siswa (Haryanto, Firmansyah, and Rosadi 2023). Melalui pembiasaan sholat Dhuha, siswa dapat dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kebiasaan beribadah secara rutin. Selain itu, sholat Dhuha juga dapat membentuk karakter religius dan

meningkatkan kedekatan siswa kepada Allah SWT(Hidayat and Rahmat 2021).

Pelaksanaan sholat Dhuha di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bimbingan dan peran dari guru. Guru memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, serta membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat Dhuha. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi juga sebagai pendidik yang membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan dan pembentukan karakter. Guru harus mampu menjadi teladan bagi siswa dalam melaksanakan ibadah, karena siswa cenderung meniru apa yang dilakukan oleh gurunya.(Mulyasa 2018)

Peran guru dalam membimbing pelaksanaan sholat Dhuha dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengajak siswa melaksanakan sholat Dhuha, mengawasi pelaksanaan sholat, memberikan motivasi kepada siswa, serta memberikan nasihat tentang pentingnya sholat Dhuha(Rohana, Talip, and Nurfadilah 2023). Selain itu, guru juga dapat menerapkan metode pembiasaan agar siswa terbiasa melaksanakan sholat Dhuha setiap hari. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter dan kebiasaan siswa, karena kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa.

Kegiatan pembiasaan sholat Dhuha di sekolah juga dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku dan karakter siswa, seperti meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap religius siswa. Siswa yang terbiasa melaksanakan sholat Dhuha akan memiliki kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti datang tepat waktu ke sekolah, menjaga kebersihan, serta memiliki sikap sopan santun terhadap guru dan teman. Dengan demikian, pembiasaan sholat Dhuha tidak hanya berdampak pada aspek ibadah, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

Namun dalam pelaksanaan sholat Dhuha di sekolah seringkali terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya kesadaran siswa, siswa yang masih bermain saat waktu sholat, keterbatasan waktu, serta kurangnya pengawasan dari guru. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengatasi berbagai kendala tersebut agar pelaksanaan sholat Dhuha dapat berjalan dengan baik. Guru harus mampu memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada siswa agar siswa memiliki kesadaran untuk melaksanakan sholat Dhuha tanpa paksaan(Siregar and Fitri. 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu, pembiasaan sholat Dhuha di sekolah dapat

meningkatkan kedisiplinan dan karakter religius siswa. Selain itu, peran guru dalam membimbing kegiatan keagamaan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembiasaan ibadah siswa. Guru yang aktif membimbing dan memberikan contoh kepada siswa akan lebih berhasil dalam menanamkan kebiasaan ibadah dibandingkan dengan guru yang hanya memberikan perintah tanpa memberikan contoh secara langsung (Putri et al. 2026).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa peran guru sangat penting dalam membimbing pelaksanaan sholat Dhuha siswa di madrasah ibtidaiyah. Oleh karena itu, penelitian tentang peran guru dalam membimbing pelaksanaan sholat Dhuha bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sholat Dhuha di sekolah tersebut serta bagaimana peran guru dalam membimbing siswa dalam melaksanakan sholat Dhuha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku, dan dokumen, bukan berupa angka-angka statistik. Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai peran guru dalam membimbing pelaksanaan sholat Dhuha bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan sholat Dhuha, peran guru dalam membimbing siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sholat Dhuha di sekolah tersebut (Moleong and Lexy J 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, dan siswa. Pemilihan subjek penelitian dilakukan karena pihak-pihak tersebut dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan sholat Dhuha di sekolah sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dengan penelitian (Sugiyono 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan sholat Dhuha di sekolah, mulai dari waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan,

peran guru, serta keikutsertaan siswa dalam kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan sholat Dhuha, peran guru dalam membimbing siswa, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan sholat Dhuha seperti jadwal kegiatan, tata tertib sekolah, daftar hadir siswa, serta foto kegiatan (Arikunto and Suharsimi 2019b).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga mudah dipahami, dan tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.⁴

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Sholat Dhuha bagi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum

Pelaksanaan sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum merupakan bagian dari program pembiasaan ibadah yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembiasaan (*habituation*) dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik sejak dini (Putri et al. 2026). Menurut Abuddin Nata, pembiasaan merupakan metode efektif dalam pendidikan Islam karena melalui pengulangan yang terus-menerus, suatu perilaku akan menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik (Nata and Abuddin 2017). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat Dhuha di sekolah bukan hanya sebagai kegiatan ritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa.

Dalam praktiknya, pelaksanaan sholat Dhuha dilakukan secara berjamaah dengan bimbingan guru, baik di mushola maupun di dalam kelas. Siswa diarahkan untuk berwudhu, berbaris dengan tertib, dan melaksanakan sholat sesuai dengan tata cara yang benar. Kegiatan ini mencerminkan adanya pembelajaran langsung (*learning by doing*) yang sangat penting dalam pendidikan dasar. pembelajaran yang dilakukan melalui praktik langsung akan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis (Hozaimah and Mayda 2023). Dengan demikian, pelaksanaan sholat Dhuha secara berjamaah memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menjalankan ibadah.

Meskipun pelaksanaan sholat Dhuha sudah berjalan dengan baik, masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya kedisiplinan siswa dan kurangnya kekhusyukan dalam beribadah. Hal ini merupakan hal yang wajar mengingat siswa pada tingkat sekolah dasar masih berada dalam tahap perkembangan dan pembentukan karakter (Putri et al. 2026). Menurut Suyanto, pembentukan karakter pada anak memerlukan proses yang panjang dan berkelanjutan serta membutuhkan pembinaan yang konsisten dari lingkungan pendidikan (Suyanto 2019). Oleh karena itu, pelaksanaan sholat Dhuha perlu dilakukan secara terus-menerus agar siswa dapat terbiasa dan memahami makna ibadah yang dilaksanakan.

2. Peran Guru dalam Membimbing Pelaksanaan Sholat Dhuha bagi Siswa

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing pelaksanaan sholat Dhuha bagi siswa. Dalam konteks pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan keagamaan (Rohana et al. 2023). Menurut Mulyasa, guru merupakan sosok yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa melalui bimbingan, arahan, dan keteladanan. (Drina Intyaswati et al. 2025) Oleh karena itu, dalam pelaksanaan sholat Dhuha, guru berperan sebagai pembimbing yang memastikan siswa dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.

Selain sebagai pembimbing, guru juga berperan sebagai teladan bagi siswa. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang paling efektif dalam membentuk perilaku siswa. Menurut Abuddin Nata, keteladanan memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan karena siswa cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh gurunya (Nata and Abuddin 2017). Dalam hal ini, guru yang ikut melaksanakan sholat Dhuha bersama siswa akan memberikan contoh nyata yang dapat ditiru oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah.

Guru juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki kesadaran untuk melaksanakan sholat Dhuha. Motivasi sangat penting dalam proses pendidikan karena dapat mempengaruhi semangat dan minat siswa dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Sardiman, motivasi merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu (Sardiman 2018). Dengan adanya motivasi dari guru, siswa akan lebih bersemangat dan memiliki keinginan untuk melaksanakan sholat Dhuha secara rutin.

Selain itu, guru juga berperan sebagai pengawas yang mengontrol jalannya pelaksanaan sholat Dhuha agar berjalan dengan tertib dan khusyuk. Pengawasan ini penting untuk memastikan bahwa siswa benar-benar melaksanakan ibadah dengan baik. Menurut Arikunto, pengawasan merupakan bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Arikunto and Suharsimi 2019a). Dengan adanya pengawasan dari guru, pelaksanaan sholat Dhuha dapat berjalan dengan lebih efektif dan terarah.

Dengan demikian, peran guru dalam membimbing pelaksanaan sholat Dhuha sangat kompleks, meliputi sebagai pembimbing, teladan, motivator, dan pengawas.

Peran- peran tersebut saling berkaitan dan sangat menentukan keberhasilan pembiasaan ibadah siswa di sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Sholat Dhuha

Pelaksanaan sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum didukung oleh berbagai faktor, seperti adanya kebijakan sekolah yang mewajibkan kegiatan sholat Dhuha, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya kerjasama yang baik antara guru dalam membimbing siswa. Faktor-faktor tersebut merupakan bagian dari lingkungan pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Menurut

E. Mulyasa, lingkungan sekolah yang kondusif dan didukung oleh sarana yang memadai akan sangat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan (Ihda Tazqia Hasibuan, Khairunisyah Arriddho, and Pani Akhiruddin Siregar 2025). Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam pelaksanaan sholat Dhuha di sekolah.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan sholat Dhuha, seperti kurangnya kesadaran siswa, keterbatasan waktu, dan kurangnya kedisiplinan siswa. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan proses yang berkelanjutan. Menurut penelitian dalam jurnal pendidikan Islam, pembiasaan kegiatan keagamaan pada siswa memerlukan waktu, kesabaran, serta konsistensi dari guru agar dapat membentuk kebiasaan yang baik pada diri siswa (Drina Intyaswati et al. 2025). Dengan demikian, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sholat Dhuha merupakan bagian dari proses pendidikan yang harus dihadapi dan diatasi.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru berperan aktif dalam memberikan motivasi, meningkatkan pengawasan, serta melakukan pembiasaan secara terus-menerus. Upaya ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembinaan yang berkelanjutan. Menurut Suyanto, pendidikan karakter harus dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari agar dapat membentuk karakter yang kuat pada diri siswa (Suyanto 2019). Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengatasi hambatan dan memastikan pelaksanaan sholat Dhuha dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru dalam membimbing pelaksanaan sholat Dhuha bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sholat Dhuha di madrasah tersebut telah berjalan dengan cukup baik dan menjadi bagian dari kegiatan pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pelaksanaan ibadah sunnah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketaatan dalam beribadah. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya kedisiplinan dan kesadaran sebagian siswa, sehingga perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan.

Peran guru dalam membimbing pelaksanaan sholat Dhuha sangat penting dan mencakup berbagai aspek, yaitu sebagai pembimbing, teladan, motivator, dan pengawas. Guru tidak hanya mengarahkan siswa dalam tata cara pelaksanaan sholat, tetapi juga memberikan contoh langsung, motivasi, serta melakukan pengawasan agar kegiatan berjalan dengan tertib dan khushyuk. Keberhasilan pelaksanaan sholat Dhuha sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru dalam membimbing dan membiasakan siswa secara konsisten.

Selain itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sholat Dhuha. Faktor pendukung meliputi adanya kebijakan sekolah, tersedianya sarana dan prasarana, serta kerjasama yang baik antara guru. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran siswa, keterbatasan waktu, dan kedisiplinan siswa yang masih perlu ditingkatkan. Namun demikian, dengan adanya peran aktif guru, berbagai hambatan tersebut dapat diatasi sehingga pelaksanaan sholat Dhuha tetap dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda and Rizki. 2020. *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto and Suharsimi. 2019a. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto and Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drina Intyaswati, Windhi Tia Saputra, Siti Maryam, and Aan Setiadarma. 2025. "Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Pembentukan Karakter Dan Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khoirul Huda Depok Dengan Metode Participatory Action Research (PAR)." *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1:102-8.
- Haryanto, Firmansyah, and Rosadi. 2023. "Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6:5784-89. doi:<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2571>.
- Hidayat and Rahmat. 2021. "Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hozaimah and Mayda. 2023. "Bangun Karakter Disiplin Dengan Sholat Dhuha: Study Kasus Siswa Di MI Nahdlatul Ulama Sumenep." *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar* 01:62-71.
- Ihda Tazqia Hasibuan, Khairunisyah Arriddho, and Pani Akhiruddin Siregar. 2025. "Peran Sholat Dhuha Jahr Terhadap Hafalan Al-Qur'an Dan Karakter Religius Siswa SD Al-Ahnaf." *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 01:350-61. doi:[doi:doi.org/10.63822/saavmd95](https://doi.org/10.63822/saavmd95).
- Moleong and Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata and Abuddin. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Putri, Laila, Farda, and zahro. 2026. "Analisis Program Pembiasaan Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 9:1295-1301. doi:<https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10443>.
- Rohana, Talip, and Nurfadilah. 2023. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6:6507-12. doi:DOI: <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2782>.
- Sardiman. 2018. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raawali Pers.
- Siregar and Fitri. 2022. "Peran Guru Dalam Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. 2019. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.